

## Pelatihan Penggunaan Labu Siam Sebagai Bahan Dasar Puding Kepada Desa Wisata Kranggan, Tangerang Selatan

Chelsea Annabel\*, Steffi Devina Sugandhi, Vasco Adato H. Goeltom, Rudy Pramono  
Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

\* elsi.annabel24@gmail.com

### Informasi Artikel

Dikirim: 24 November 2021  
Diterima: 16 Desember 2021  
Dipublikasi: 23 Desember 2021

### Keywords:

Community Service,  
Training, Chayote, Pudding

### Abstract

*sense of concern for the community by sharing knowledge and skills. Some of the Community Service activities are carried out by students accompanied by lecturers. Students of the Hospitality Management study program at the Faculty of Tourism, Pelita Harapan University, provided training on making pudding dishes made from Siamese pumpkin in the Kranggan Tourism Village. Providing training on making pudding food made from Siamese Pumpkin to provide new knowledge and innovations to the participants of the Kranggan Tourism Village that chayote can not only be used as a vegetable side dish in cooking, but can be used as a snack or snack, namely pudding. Therefore, the team created a Community Service program in the form of training by teaching Kranggan Tourism Village participants about the use of chayote as a basic ingredient for pudding. It is hoped that this activity can be useful for the participants of the Kranggan Tourism Village and can also be developed later.*

### Kata Kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Pelatihan, Labu Siam, Puding

### Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang dibutuhkan sekarang ini untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat dengan cara membagikan ilmu dan keterampilan. Sebagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa didampingi dosen. Mahasiswa program studi Pengelolaan Perhotelan pada Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan memberikan pelatihan pembuatan jenis hidangan puding berbahan dasar Labu Siam di Desa Wisata Kranggan. Pemberian pelatihan pembuatan makanan puding berbahan dasar Labu Siam untuk memberikan pengetahuan dan inovasi baru kepada peserta Desa Wisata Kranggan bahwa labu siam tidak hanya dapat dijadikan sebagai lauk sayur dalam masakan, melainkan dapat dijadikan sebagai makanan ringan atau camilan yaitu puding. Oleh karena itu, tim membuat program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dengan mengajarkan peserta Desa Wisata Kranggan mengenai penggunaan labu siam sebagai bahan dasar puding. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peserta Desa Wisata Kranggan dan juga nantinya dapat dikembangkan.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (LLDIKT18, 2012). Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) ingin membagikan ilmu yang telah didapatkan dari pendidikan kepada peserta dalam bentuk pelatihan.

Pelatihan adalah pendidikan untuk mempelajari pengetahuan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam jangka waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Sama halnya dengan pengertian pelatihan yaitu proses membantu karyawan untuk menguasai keterampilan khusus atau untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan (Wahyuningsih, 2019).

Seperti yang sudah diketahui, labu siam sendiri mempunyai banyak kandungan gizi, salah satunya yakni kalori yang rendah sehingga dapat dikonsumsi oleh semua kalangan (Awaludin, 2019). Labu siam memiliki warna hijau muda berbentuk mirip dengan buah pir yang memiliki rasa ringan, teksturnya berada di antara kentang dan mentimun, aroma dari labu siam sendiri pun tidak menyengat atau memiliki bau yang mengganggu (Bekti et al, 2017). Meski secara teknis labu siam adalah buah, namun umumnya masyarakat Indonesia sering menggunakannya sebagai sayuran dalam masakan (Asmira & Azra, 2015). Contohnya seperti sayur asam, sayur lodeh dan juga tumis labu siam (Idris & Triastuti, 2021).

Saat ini, dibutuhkan inovasi dan penemuan baru yang unik dalam dunia pariwisata, khususnya dalam bidang pengolahan makanan dan kuliner. Maka dari itu, penulis ingin memanfaatkan labu siam ini untuk dibuat sebagai bahan dasar dari puding. Puding merupakan salah satu jenis snack manis yang populer pada semua kalangan (Nurmalasari, 2019). Selain itu, puding juga merupakan camilan yang disukai banyak orang. Maka dari itu, penulis ingin membagikan ilmu kepada masyarakat Desa Wisata Kranggan untuk mengkonsumsi Puding Labu Siam dikarenakan memiliki banyak manfaat dan merupakan bahan dasar yang murah dan mudah ditemukan di berbagai tempat atau toko yang menjual bahan makanan. Selain itu, penggunaan labu siam dalam makanan juga belum dimaksimalkan. Hal ini, sesuai dengan tujuan penulis yaitu labu siam bukan hanya dapat diolah menjadi makanan sayuran, melainkan dapat dijadikan makanan ringan atau camilan.

Desa Wisata Kranggan dipilih sebagai target kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini karena desa ini memiliki berbagai atraksi yang dapat dinikmati terkait banyaknya pelaku usaha masyarakat kecil menengah. Desa ini juga terkenal sebagai *home* industri berbagai makanan dikarenakan mereka menyiapkan *homestay* dan di dalamnya terdapat pembuatan makanan khas yang dibuat di dalam desa wisata ini, kata Alwani selaku Kepala Seksi Kerjasama dan Marketing Pokdarwis Desa Wisata Kranggan yang menambahkan bahwa Kranggan terkenal sebagai *home* industri berbagai makanan (Biro Bangka Belitung, 2020). Akan tetapi, masih sedikit variasi produk makanan ringan yang mereka produksi. Makanan yang diproduksi oleh warga Desa ini yaitu makanan ringan khas Kranggan, contohnya seperti kembang goyang dan opak. Hal ini mendukung tujuan penulis yang ingin membagikan ilmu tentang labu siam sebagai bahan dasar makanan ringan atau camilan yaitu puding bagi masyarakat Desa Wisata Kranggan.

Terdapat 4 *homestay* di Desa Wisata Kranggan ini untuk membuat makanan camilan khas Kranggan, yaitu seperti kue kembang goyang, opak, dan lain sebagainya. Makanan ringan atau camilan produk yang masih sangat terbatas. Dalam kesempatan ini, warga desa bisa mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan mengenai mengenai variasi produk makan ringan atau camilan dari bahan dasar labu siam menjadi puding

yang disalurkan melalui pelatihan ini. Para peserta Desa Wisata Kranggan yang mengikuti pelatihan ini juga diharapkan untuk berminat mempelajari labu siam sebagai bahan dasar puding dengan tujuan menambah pengetahuan, keterampilan serta kreativitas. Adapun solusi permasalahan yang kami tawarkan untuk menyelesaikan kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan adalah sebagai berikut: (1) Menambah wawasan pemanfaatan labu siam sebagai bahan dasar makanan ringan manis khususnya puding untuk peserta Desa Wisata Kranggan; (2) Memberikan pelatihan mengenai penggunaan labu siam sebagai bahan dasar puding kepada peserta Desa Wisata Kranggan tujuan pelatihan ini untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta bahwa labu siam tidak hanya dapat dijadikan lauk sayur dalam makanan, tetapi juga dapat dijadikan makanan ringan manis; (3) Menambah kreativitas dan inspirasi kepada peserta Desa Wisata Kranggan untuk memiliki pandangan yang baru dalam pembuatan makanan ringan manis.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

*Workshop* Pelatihan Penggunaan Labu Siam Sebagai Bahan Dasar Puding kepada Desa Wisata Karanggan, Kota Tangerang Selatan diadakan pada tanggal 10 November 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang yang dilaksanakan secara *offline* Pada pukul 08:30 WIB tim mempersiapkan segala sarana yang dibutuhkan dalam keperluan *workshop*, mulai dari bahan dan peralatan untuk memasak.

Pelatihan ini akan diselenggarakan secara *accidental* atau saat itu juga langsung selesai. Pelaksanaan acara pelatihan dari awal hingga akhir ini akan dilaksanakan bersama dengan peserta Desa Wisata Kranggan. Acara pelatihan dimulai dengan mengisi kuesioner *pre-test* yang telah dibagikan oleh tim. Setelah peserta mengumpulkan kuesioner yang telah diisi, dilanjutkan dengan doa dan kata sambutan dari Ketua Tim Pelaksana (Vasco Adato H., S.ST.Par., M.M.). Sesi *live cooking* diawali dengan ditayangkannya video *trailer* dari pembuatan Puding Labu Siam. Acara berlangsung kondusif dengan mempraktekan langsung cara pembuatan Puding Labu Siam ditambah dengan pemaparan materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman dan dapat menanyakan hal yang kurang jelas bagi para peserta. Setelah materi selesai disampaikan, tim membagikan kuesioner *post-test* kepada para peserta yang berguna sebagai bahan evaluasi. Acara pelatihan ini ditutup dengan foto bersama, testimoni atau pesan dan kesan dari pihak sekolah serta testimoni dari peserta, dan doa penutup. Berikut ini adalah susunan acara dalam bentuk *time table*:

Tabel 1. *Time Table*

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA
07.30 - 08.00	Persiapan	Chelsea Annabel dan Steffi Devina Sugandhi
08.00 - 08.15	Absensi Peserta	Chelsea Annabel
08.15 - 08.30	<i>Pre-test</i>	Steffi Devina Sugandhi
08.30 - 08.35	Pembukaan	Chelsea Annabel
08.35 - 08.40	Kata Sambutan dari Dosen Pembimbing	Vasco Adato H., S.ST.Par., M.M.
08.40 - 08.45	Sesi 1: pemaparan materi (tentang labu siam)	Chelsea Annabel
08.45 - 09.10	Sesi 2: pembuatan Puding Labu Siam ( <i>live cooking</i> )	Chelsea Annabel
09.00 - 09.15	Sesi 3: Sesi tanya jawab	Chelsea Annabel
09.15 - 09.25	Kesan dan Pesan	Bambang, Maulana, Afriyeni
09.25 - 09.40	<i>Post-test</i>	Steffi Devina Sugandhi
09.40 - 09.45	Sesi 4: Sesi Foto	Steffi Devina Sugandhi
09.45 - 09.55	Kata Penutup dari MC dan pembagian <i>goodie bag</i>	Chelsea Annabel dan Vasco Adato H., S.ST.Par., M.M.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta Desa Wisata Kranggan yang mengikuti pelatihan. Tujuan penilaian yang dibagikan kepada 17 peserta adalah untuk mengevaluasi dan melihat keberhasilan acara pelatihan yang diadakan oleh tim pelaksana. Tim PkM membagi peserta ke dalam lima kelompok dengan membacakan nama peserta untuk mempermudah proses berjalannya pelatihan. Setiap kelompok terdiri dari tiga hingga lima orang peserta dengan masing-masing kelompok disediakan peralatan yang lengkap dan bahan yang mudah untuk digunakan. Selama proses pelatihan, terdapat tim PkM yang mendampingi peserta jika terdapat kesulitan. Dengan persiapan yang matang, keadaan dan situasi proses pelatihan berjalan dengan sangat baik. Peserta pun memperhatikan kegiatan dan antusias selama pelatihan pembuatan Puding Labu Siam. Dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah dibagikan kepada peserta Desa Wisata Kranggan, berikut adalah hasil analisa kuesioner:

### Pengetahuan Tentang Labu Siam

Tabel 2. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Apakah bapak/ibu mengetahui labu siam?	Iya	17	100%	17	100%
	Tidak	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 100% peserta menjawab iya. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 100% peserta menjawab iya. Panitia selain sudah menyiapkan materi presentasi yang jelas, juga diduga semua peserta umumnya sudah mengenal labu siam sebagai salah satu bahan untuk dibuat sayur.

### Tempat Labu Siam Dapat Tumbuh

Tabel 3. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Dimanakah labu siam dapat tumbuh?	Dimana saja dapat tumbuh	13	76%	17	100%
	Harus di dataran tinggi	4	24%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 76% peserta menjawab dimana saja dapat tumbuh, kemudian terdapat 24% peserta menjawab harus di dataran tinggi. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 100% peserta menjawab dimana saja dapat tumbuh. Panitia sudah mempersiapkan materi yang mudah dipahami dan lengkap, sehingga para peserta dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar setelah paparan materi.

### Golongan Labu Siam

Tabel 4 . *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Termasuk apakah labu siam itu?	Sayur	12	71%	10	59%
	Buah	5	29%	7	41%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 71% peserta menjawab sayur, kemudian terdapat 29% peserta menjawab buah. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 59% peserta menjawab sayur, kemudian 41% peserta menjawab buah. Panitia sudah mempersiapkan materi yang mudah dipahami dan lengkap, sehingga para peserta dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar setelah paparan materi.

### Labu Siam Sulit Atau Mudah Untuk Ditemukan/Didapatkan

Tabel 5. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Apakah labu siam sulit untuk ditemukan / didapatkan?	Mudah ditemukan	17	100%	17	100%
	Sulit ditemukan	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 100% peserta menjawab mudah ditemukan. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 100% peserta menjawab mudah ditemukan. Panitia sudah mempersiapkan materi yang mudah dipahami dan lengkap, sehingga para peserta dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar setelah paparan materi.

**Labu Siam Cokok Dijadikan Makanan Apa**Tabel 6 . *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Biasanya, bapak/ibu mengonsumsi labu siam untuk membuat makanan apa?	Untuk sayur labu dan nasi	17	100%	15	88%
	Untuk makanan ringan atau camilan	0	0%	2	12%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 100% peserta menjawab untuk sayur labu dan nasi. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 88% peserta menjawab untuk sayur labu dan nasi, kemudian 12% peserta menjawab untuk makanan ringan atau camilan. Setelah mengikuti pelatihan, semula sebagian besar peserta hanya mengetahui bahan labu siam hanya untuk dibuat lauk sayur. Setelah pelatihan, sebesar 12% peserta memberikan jawaban bahwa labu siam dapat diolah sebagai makanan ringan atau camilan.

**Manfaat Dari Labu Siam**Tabel 7. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Apakah labu siam banyak manfaatnya?	Tidak ada manfaat	0	0%	0	0%
	Ada banyak manfaat	17	100%	17	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 100% peserta menjawab ada banyak manfaat. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 100% peserta menjawab ada banyak manfaat. Dapat diartikan bahwa peserta pelatihan telah mengetahui dengan baik bahwa labu siam memiliki manfaat yang baik untuk dikonsumsi.

**Harga Labu Siam**Tabel 8. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Apakah harga labu siam mahal?	Harganya terjangkau	17	100%	17	100%
	Harganya sangat mahal	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 100% peserta menjawab harganya terjangkau. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 100% peserta menjawab harganya terjangkau. Panitia sudah mempersiapkan materi yang mudah dipahami dan lengkap, sehingga para peserta dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar setelah paparan materi.

**Pengertian Makanan Ringan atau Camilan**Tabel 9 . *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Apakah makanan ringan atau camilan itu?	Makanan yang dapat dikonsumsi kapan saja	16	94%	17	100%
	Makanan penutup	1	6%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 94% peserta menjawab makanan yang dapat dikonsumsi kapan saja, kemudian terdapat 6% peserta menjawab makanan penutup. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 100% peserta menjawab makanan yang dapat dikonsumsi kapan saja. Panitia sudah mempersiapkan materi yang mudah dipahami dan lengkap, sehingga para peserta dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar setelah paparan materi.

**Puding Labu Siam Termasuk Makanan Ringan Atau Makanan Penutup**Tabel 10 . *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Termasuk apakah puding labu siam itu?	Makanan ringan atau camilan	6	35%	14	82%
	Makanan penutup	11	65%	3	18%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 35% peserta menjawab makanan ringan atau camilan, kemudian terdapat 65% peserta menjawab makanan penutup. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 82% peserta menjawab makanan yang dapat dikonsumsi kapan saja, kemudian 18% peserta menjawab makanan penutup. Panitia sudah mempersiapkan materi yang mudah dipahami dan lengkap, sehingga para peserta dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar setelah paparan materi.

**Pengalaman Peserta Dalam Membuat Puding Dari Labu Siam**Tabel 11. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Apakah bapak/ibu memiliki pengalaman membuat puding dari Labu Siam?	Belum Pernah	17	100%	17	100%
	Pernah	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* 100% peserta menjawab belum pernah. Sedangkan setelah diberikan paparan materi, sebanyak 100% peserta menjawab belum pernah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa para peserta dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar setelah paparan materi.

Tim pelaksana juga memberikan *feedback form* kepada peserta Desa Wisata Kranggan yang mengikuti pelatihan. Tujuan penilaian yang dibagikan kepada peserta adalah untuk mengevaluasi dan melihat keberhasilan acara pelatihan yang diadakan oleh tim pelaksana. Penilaian evaluasi terdiri dari sepuluh pertanyaan mengenai materi labu siam dan terdapat lima pertanyaan mengenai kepuasan para peserta terhadap materi yang disampaikan. Skala penilaian dari angka satu sampai empat yang memiliki keterangan berikut: (1) Sangat tidak setuju; (2) Tidak setuju; (3) Setuju; (4) Sangat setuju. Dari hasil *feedback form* yang sudah dibagikan kepada peserta Desa Wisata Kranggan, berikut adalah hasil analisa kuesioner:

### Materi Yang Dijelaskan Jelas dan Bermanfaat

Tabel 12. *Feedback Form*

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	
Materi yang dijelaskan jelas dan bermanfaat	Sangat Setuju	14	82%
	Setuju	3	18%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 82% peserta memberi nilai 4 yaitu sangat setuju, terdapat 18% peserta memberi nilai 4 yaitu setuju. Tim telah mengadakan pelatihan dengan baik dan pembicara telah menyampaikan materi dengan baik sehingga pelatihan dapat terorganisir dengan baik.

### Materi Yang Dijelaskan Menjawab Kebutuhan Masyarakat

Tabel 13. *Feedback Form*

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	
Materi yang dijelaskan menjawab kebutuhan masyarakat	Sangat Setuju	10	59%
	Setuju	7	41%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 59% peserta memberi nilai 4 yaitu sangat setuju, dan terdapat 41% peserta memberi nilai 3 yaitu setuju. Tim telah mengadakan pelatihan dengan baik dan pembicara telah menyampaikan materi dengan baik sehingga pelatihan dapat terorganisir dengan baik.

### Materi Yang Dijelaskan Berguna Untuk Kedepannya

Tabel 14. *Feedback Form*

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	
Materi yang dijelaskan berguna untuk kedepannya	Sangat Setuju	10	59%
	Setuju	7	41%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 59% peserta memberi nilai 4 yaitu sangat setuju, dan terdapat 41% peserta memberi nilai 3 yaitu setuju. Tim telah mengadakan pelatihan dengan baik dan pembicara telah menyampaikan materi dengan baik sehingga pelatihan dapat terorganisir dengan baik.

### Bahan Yang Digunakan Berkualitas

Tabel 15 . *Feedback Form*

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	
Bahan yang digunakan berkualitas	Sangat Setuju	9	53%
	Setuju	8	47%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 53% peserta memberi nilai 4 yaitu sangat setuju, dan terdapat 47% peserta memberi nilai 3 yaitu setuju. Tim telah mengadakan pelatihan dengan baik dan pembicara telah menyampaikan materi dengan baik sehingga pelatihan dapat terorganisir dengan baik.

### Alat Yang Digunakan Mendukung Kegiatan

Tabel 16 . *Feedback Form*

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	
Bahan yang digunakan berkualitas	Sangat Setuju	9	53%
	Setuju	8	47%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 71% peserta memberi nilai 4 yaitu sangat setuju, terdapat 29% peserta memberi nilai 3 yaitu setuju. Tim telah mengadakan pelatihan dengan baik dan pembicara telah menyampaikan materi dengan baik sehingga pelatihan dapat terorganisir dengan baik.

Dapat disampaikan bahwa dari kelima pertanyaan pada penilaian evaluasi diatas, nilai yang tertinggi adalah pertanyaan nomor satu yaitu mengenai materi yang dijelaskan jelas dan penggunaan labu siam sebagai bahan dasar puding sangat bermanfaat, pernyataan ini diberikan nilai pada skala empat yaitu sangat setuju oleh 14 peserta dengan persentase sebesar 82%. Lalu urutan kedua adalah pada nomor lima dengan pernyataan alat yang digunakan mendukung kegiatan, pernyataan ini diberikan nilai pada skala empat oleh 12 peserta dengan persentase 71%. Untuk urutan ketiga adalah pernyataan nomor dua yaitu penjelasan materi menjawab kebutuhan masyarakat dan pernyataan nomor tiga yaitu materi yang dijelaskan sangat bermanfaat untuk kedepannya, pertanyaan ini diberikan nilai pada skala empat oleh 10 peserta dengan persentase sebesar 59%. Kemudian untuk urutan keempat adalah pernyataan nomor empat dengan pernyataan bahan yang digunakan berkualitas, pernyataan ini diberikan nilai pada skala empat oleh peserta 9 dengan persentase 53%. Dari hasil keseluruhan penilaian evaluasi ini dapat dinyatakan bahwa para peserta puas dengan kegiatan ini karena rata-rata jawaban dari para peserta adalah pada skala empat.

Hal yang dapat dilihat disini adalah seluruh peserta sangat aktif dalam sesi tanya jawab yang menunjukkan tingginya rasa keingintahuan mereka mengenai pengolahan makanan ringan dengan bahan dasar buah ini menjadi puding. Di akhir acara, terdapat testimoni peserta yang mengatakan bahwa acara pelatihan ini sangat bermakna sehingga menambah pengetahuan bahwa labu siam ternyata juga dapat di jadikan puding.

### KESIMPULAN

Promosi media atau jejaring sosial pada dasarnya tetap harus mempertimbangkan banyak poin antara lain kenali pangsa pasar, tujuan pembuatan konten dan sebagainya. Dan untuk memulai pembuatan konten promosi media sosial disesuaikan dengan produk yang akan di jual. Dalam proses kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, berjalan dengan lancar dan baik. Para karyawan mampu bekerja sama dengan baik dan puas akan pelatihan yang diberikan. Beberapa yang menjadi program usaha Binatu 'Spray Away' selanjutnya adalah menindaklanjuti saran yang diberikan oleh tim pelatihan dan akan merencanakan penyesuaian konten akun media sosial yang akan dibuat. Serta akan ditunjuk beberapa karyawan yang akan membuat dan bertanggung jawab mengenai media sosial yang akan dibuat dan digunakan sebagai alat promosi. Pada saat pembuatan konten, sesuaikan dengan produk yang akan dijual,

nantinya akan membuat informasi yang akan dijadikan sebagai promosi dan lebih mudah viral hingga akhirnya dikenal oleh orang banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmira, S., & Arza, P. A. (2015). Pengaruh Penggunaan Labu Siam (*Sechium Edule*) Dengan Konsentrasi Yang Berbeda Terhadap Mutu Organoleptik dan Kadar Serat Kerupuk Ikan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 2(2): 38-46.
- Awaludin, E., Sakung, J., & Baculu, E. P. H. (2019). Analisis Kandungan Zat Gizi Makro dan Uji Organoleptik Brownies Kukus Berbasis Labu Siam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1): 649-663.
- Bekti, E., & Haryati, S., & Putri, A. S. (2017). Sifat fisikokimia dan organoleptik leather labu siam (*Sechium edule*) dengan berbagai konsentrasi gula dan CMC. *Pengembangan Rekayasa dan Teknologi*, 13(2), 37-42.
- Biro Bangka Belitung. (2020). Homestay Kampung Wisata Kranggan Jadi Salah Satu Tempat Pariwisata Rujukan Kota Tangsel. Diakses Pada 24 September 2021, dari <https://detiknews.id/ekonomi-bisnis/homestay-kampung-wisata-kranggan-jadi-salah-satu-tempat-pariwisata-rujukan-kota-tangsel/>.
- Idris, N., & Triastuti, U. (2021). Diversifikasi Olahan Labu Siam Untuk Meningkatkan Nilai Jual Pascapanen. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 5(1): 1442-1449.
- LLDIKTI8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Nurmalasari, P. (2019). Pemanfaatan Labu Siam (*Sechium Edule* (Jacq.) Sw.) dan Ubi Jalar Cilembu (*Ipomoea Batatas* (L.) Lam. Var. Cilembu). *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 13(2): 1-16.